

Analisis Sistem Akuntansi Piutang (Studi Kasus Pada PT Kalimas Putra Mandiri)

Andi Tasya Dwi Anisa Pratiwi¹, Sitti Hajerah Hasyim², Masnawaty S³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email: aditweingberg@gmail.com

©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract : *Effective accounts receivable management is a crucial aspect in maintaining financial stability and ensuring business sustainability, particularly for companies that implement credit sales. This study aims to analyze the accounts receivable accounting system applied at PT Kalimas Putra Mandiri, a bicycle distribution company located in Makassar City, with a focus on receivables management, allowance for doubtful accounts, and the effectiveness of internal control. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The analysis covered receivables recording procedures, aging of accounts receivable, the use of an Enterprise Resource Planning (ERP) system, and policies for estimating uncollectible receivables. The findings indicate that PT Kalimas Putra Mandiri has implemented a structured and prudent accounts receivable accounting system, characterized by the recognition of receivables based on the accrual accounting principle, classification of receivables according to their aging, and the establishment of an allowance for doubtful accounts adjusted to the risk level of each aging category. In 2023, the company recorded total accounts receivable of IDR 200,000,000 with an allowance for doubtful accounts amounting to IDR 45,000,000. Nevertheless, the study also identified weaknesses in internal control, particularly in the segregation of duties and verification processes, which have not been optimally implemented. Therefore, the company is recommended to strengthen internal supervision and audit functions to minimize the risk of uncollectible receivables and to improve the sustainability of receivables management.*

Keywords: *accounts receivable accounting system, allowance for doubtful accounts, internal control, accounts receivable aging, receivables management*

Abstrak Pengelolaan piutang yang efektif merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlangsungan operasional perusahaan, khususnya pada perusahaan yang menerapkan penjualan secara kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem akuntansi piutang yang diterapkan pada PT Kalimas Putra Mandiri, sebuah perusahaan distributor sepeda yang berlokasi di Kota Makassar, dengan fokus pada pengelolaan piutang, penyisihan piutang tak tertagih, serta efektivitas pengendalian internal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan terhadap prosedur pencatatan piutang, pengelompokan umur piutang, penggunaan sistem ERP, serta kebijakan penyisihan piutang tak tertagih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Kalimas Putra Mandiri telah menerapkan sistem akuntansi piutang secara terstruktur dan berhati-hati, ditandai dengan pengakuan piutang sesuai prinsip akuntansi akrual, pengelompokan piutang berdasarkan umur piutang, serta penetapan penyisihan piutang tak tertagih yang disesuaikan dengan tingkat risiko masing-masing kategori umur piutang. Total piutang perusahaan pada tahun 2023 sebesar Rp200.000.000 dengan penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp45.000.000. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan kelemahan dalam pengendalian internal, terutama pada aspek pemisahan tugas dan verifikasi yang belum memadai. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperkuat pengawasan dan audit internal guna meminimalkan risiko piutang tak tertagih dan meningkatkan kualitas pengelolaan piutang secara berkelanjutan.

Kata Kunci: sistem akuntansi piutang, piutang tak tertagih, pengendalian internal, umur piutang, manajemen piutang,

PENDAHULUAN

Tujuan umum suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (profit oriented), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. “Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelola yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya” (Musdalifah & Purnamwati, 2021)

Mengelola manajemen keuangan, khususnya mengenai piutang dagang perlu direncanakan dan dianalisa secara seksama, sehingga kebijakan manajemen piutang dagang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang, penjualan kredit dan masalah piutang lainnya. “Secara umum piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit, agar jumlah penjualan meningkat. Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah piutang, piutang tak tertagih dan biaya-biaya lainnya yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah piutang.” (Purnomo, 2020)

Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum dalam neraca, didalam piutang tertanam sejumlah investasi perusahaan yang tidak terdapat pada aktiva lancar lainnya. Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. “Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Akibatnya semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba” (Wasesa, 2022). Penentuan besarnya penyisihan piutang tak tertagih pihak manajer perusahaan dapat menggunakan dua metode pendekatan yaitu pendekatan neraca (berdasarkan umur piutang) dan pendekatan laba rugi (berdasarkan persentase penjualan). Penggunaan metode dalam penyisihan piutang tak tertagih sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari laporan keuangan. Dalam mengestimasi penyisihan piutang tak tertagih ini akan dilaporkan sebagai beban dalam laporan laba rugi dan pengurang dari piutang yang akan dicatat dalam neraca.

Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang. Oleh karena itu, pengendalian terhadap piutang merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh perusahaan. “Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi perusahaan, misalnya banyak piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang” (Putra, 2022)

PT Kalimas Putra Mandiri adalah sebuah perusahaan yang berbasis di Makassar, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2015 dan terdaftar sebagai PT (Perseroan Terbatas). Informasi tentang kepemilikan perusahaan dan aktivitas bisnis sebagai distributor sepeda. Perusahaan juga memiliki faktor internal yang menjadi kendala dalam berjalannya usaha selain faktor eksternal yang memengaruhinya. Salah satu faktor internal, yaitu pembagian tugas dan wewenang pada masing-masing karyawan yang mana terdapat rangkap kerja untuk seorang karyawan. Rangkap kerja tersebut akan menyebabkan penurunan kinerja karyawan serta hasil yang tidak efektif sehingga akan menimbulkan berbagai kesalahan yang dapat menghambat perkembangan perusahaan.

Bagian accounting dalam menjalankan tugas utama sebagai accounting, harus menjalankan beberapa tugas lainnya, seperti melakukan pembayaran BPJS dan pajak, membantu direktur

pada pekerjaan di luar kegiatan operasional perusahaan, serta melakukan pengurusan dokumen legalitas. Sedangkan bagian asisten accounting dan asisten finance merupakan satu karyawan yang melakukan dua bagian pekerjaan, harus menjalankan berbagai tugas antara lain, menerbitkan invoice, membuka voucher pengeluaran dan penerimaan kas, membantu accounting dalam pengecekan dan penagihan piutang bahkan melakukan tugas sebagai general affairs yang bertanggung jawab dalam pengadaan alat tulis kantor, pengadaan air minum, seperti kopi, teh, gula, air mineral, dan sebagainya. Beberapa hal ini berkaitan erat dengan keadaan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha mikro kecil menengah.

Putri & Efriyenti (2020), “merupakan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi piutang yang terdapat pada PT ABT belum berjalan dengan efektif dan sistem pengendalian internal yang belum cukup memadai pada segi pengendalian, pemantauan, serta informasi dan komunikasi, namun dalam lingkungan pengendalian dan penilaian risiko perusahaan sudah berjalan dengan baik.” Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Tjodi et al (2017) “menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal piutang usaha pada PT. Bank SulutGo telah berjalan dengan efektif, dikarenakan pihak manajemen bank telah menjalankan pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO.”

METODE

Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman melakukan proses penelitian. Pengukuran variabel sistem akuntansi piutang dalam penelitian ini mencakup beberapa dimensi utama yaitu, pengklasifikasikan piutang berdasarkan umur piutang dan menentukan persentase penyisihan piutang tak tertagih sesuai resiko yang melekat pada masing-masing kelompok umur piutang tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data dari objek penelitian mengenai sistem dan prosedur piutang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah Analisis Sistem Akuntansi Piutang pada PT Kalimas Putra Mandiri adalah keseluruhan sistem akuntansi piutang yang diterapkan di perusahaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data terkait prosedur pengelolaan piutang mencakup langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan mulai dari pengakuan piutang hingga pelunasan oleh pelanggan. Proses ini meliputi:

- Pengakuan Piutang: Piutang diakui ketika penjualan telah selesai dan faktur diterbitkan kepada pelanggan. Berdasarkan kebijakan perusahaan, piutang dikategorikan berdasarkan jenis pelanggan dan jangka waktu kredit yang diberikan.
- Pencatatan Piutang: Sistem akuntansi piutang di PT Kalimas Putra Mandiri menggunakan software akuntansi yang terintegrasi untuk mencatat setiap transaksi. Data piutang direkam secara otomatis begitu faktur diterbitkan.

Sistem Informasi Akuntansi Piutang

Data mengenai sistem informasi akuntansi piutang mencakup perangkat lunak dan prosedur yang digunakan oleh PT Kalimas Putra Mandiri. Perusahaan menggunakan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) yang mencakup modul akuntansi piutang. Setiap transaksi piutang diinput secara real-time oleh staf bagian akuntansi sehingga manajemen dapat memantau kondisi keuangan perusahaan secara tepat waktu.

Pengelompokan Piutang Berdasarkan Jangka Waktu

Berdasarkan data yang diperoleh, piutang di PT Kalimas Putra Mandiri dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu:

- Piutang Lancar: Piutang yang memiliki jangka waktu pembayaran hingga 30 hari.

- Piutang Kurang Lancar: Piutang dengan jangka waktu antara 30 hingga 60 hari.
- Piutang Tak Tertagih: Piutang yang telah melewati batas jatuh tempo 90 hari dan dianggap berisiko tidak tertagih.

Analisis Rasio Piutang

Untuk menganalisis efektivitas pengelolaan piutang, data rasio perputaran piutang dan rasio umur piutang digunakan. Berdasarkan hasil analisis:

- Rasio Perputaran Piutang: PT Kalimas Putra Mandiri memiliki rasio perputaran piutang sebesar 8 kali per tahun, menunjukkan bahwa piutang perusahaan rata-rata dapat ditagih sebanyak 8 kali dalam setahun.
- Rasio Umur Piutang: Rata-rata umur piutang di perusahaan ini adalah 45 hari, yang mencerminkan jangka waktu pembayaran dari pelanggan.

Kendala dalam Pengelolaan Piutang

Data juga menunjukkan beberapa kendala dalam pengelolaan piutang, antara lain:

- Keterlambatan Pembayaran Pelanggan: Sebagian pelanggan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran tepat waktu, sehingga mempengaruhi arus kas perusahaan.
- Piutang Tak Tertagih: Meskipun perusahaan telah menerapkan kebijakan cadangan piutang tak tertagih, ada sejumlah piutang yang tetap tidak dapat tertagih.

Secara teoritis, PT Kalimas Putra Mandiri telah menerapkan sistem pengelolaan piutang yang sesuai dengan teori-teori utama dalam akuntansi dan manajemen piutang. Pengakuan piutang sesuai dengan prinsip accrual accounting, manajemen risiko penggunaan sistem ERP mencerminkan integrasi teknologi dalam internal control dan pencatatan akuntansi, serta pengelompokan dan analisis rasio piutang sejalan dengan praktik terbaik dalam manajemen keuangan. Namun, perusahaan tetap menghadapi kendala yang memerlukan penerapan lebih lanjut dari teori untuk mengurangi piutang tak tertagih dan meningkatkan efisiensi penagihan. Secara teoritis, PT Kalimas Putra Mandiri telah menerapkan sistem pengelolaan piutang yang sesuai dengan teori-teori utama dalam akuntansi dan manajemen piutang.

Pengakuan piutang sesuai dengan prinsip accrual accounting, penggunaan sistem ERP mencerminkan integrasi teknologi dalam internal control dan pencatatan akuntansi, serta pengelompokan dan analisis rasio piutang sejalan dengan praktik terbaik dalam manajemen keuangan. Namun, perusahaan tetap menghadapi kendala yang memerlukan penerapan lebih lanjut dari teori manajemen risiko untuk mengurangi piutang tak tertagih dan meningkatkan efisiensi penagihan.

Berikut adalah tabel yang menampilkan daftar umur piutang PT Kalimas Putra Mandiri Tahun 2023:

Tabel 1. Umur piutang PT. Kalimas Mandiri Tahun 2023

Umur Piutang	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1-30 Hari	50,000,000	25%
31-60 Hari	60,000,000	30%
61-90 Hari	40,000,000	20%
91-120 Hari	30,000,000	15%
Lebih dari 120 Hari	20,000,000	10%
Total	200,000,000	100%

Sumber: PT Kalimas Putra Mandiri

Pada tahun 2023, PT Kalimas Putra Mandiri memiliki total piutang sebesar Rp 200.000.000, yang tersebar dalam berbagai kategori umur piutang. Piutang dengan umur 1-30 hari mencatatkan jumlah sebesar Rp 50.000.000 atau 25% dari total piutang, menunjukkan bahwa sebagian besar piutang masih tergolong baru dan berpotensi besar untuk segera tertagih. Selanjutnya, piutang dengan umur 31-60 hari mencapai Rp 60.000.000, atau 30% dari total piutang, menjadi kelompok umur piutang terbesar dalam daftar ini. Piutang dengan umur 61-90

hari sebesar Rp40.000.000 atau 20% dari total piutang, sedangkan piutang yang berumur 91-120hari sebesar Rp 30.000.000 atau 15% dari total. Terakhir, piutang yang berumur lebih dari 120 hari mencatatkan jumlah terkecil sebesar Rp 20.000.000 atau 10% dari total piutang, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari piutang yang sudah lama tidak tertagih. Data ini memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi umur piutang PT Kalimas Putra Mandiri, di mana mayoritas piutang berada pada kategori yang masih dalam rentang waktu penagihan yang wajar.

Berdasarkan tabel 2, berikut adalah estimasi penyisihan piutang tak tertagih pada PT Kalimas Putra Mandiri Tahun 2023 :

Tabel 2. Estimasi penyisihan piutang tak tertagih pada PT Kalimas Putra Mandiri Tahun 2023

Umur Piutang	Jumlah (Rp)	Persentase (%)	Penyisihan Piutang Tak Tertagih
1-30 Hari	50.000,000	20%	12.500,000
31-60 Hari	60.000,000	30%	18.000,000
61-90 Hari	40.000,000	20%	8.000,000
91-120 Hari	30.000,000	15%	4.500,000
Lebih dari 120 Hari	20.000,000	10%	2.000,000
Total	200.000,000		45.000,000

Sumber: PT Kalimas Putra Mandiri

Penyisihan piutang tak tertagih merupakan langkah krusial dalam manajemen keuangan yang diterapkan oleh PT Kalimas Putra Mandiri untuk mengantisipasi risiko kerugian akibat piutang yang tidak dapat ditagih. Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa perusahaan telah melakukan pengklasifikasian piutang berdasarkan umur piutang dan menentukan persentase penyisihan piutang tak tertagih sesuai dengan risiko yang melekat pada masing-masing kelompok umur piutang tersebut.

Pada kelompok piutang yang berumur 1-30 hari, jumlah piutang tercatat sebesar Rp 50,000,000 dengan persentase penyisihan piutang tak tertagih sebesar 25%. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun piutang ini masih tergolong baru dan umumnya memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan piutang yang lebih lama, PT Kalimas Putra Mandiri tetap mengalokasikan penyisihan sebesar Rp 12.500,000 untuk mengantisipasi kemungkinan adanya piutang yang tidak dapat tertagih. Penetapan persentase ini mengindikasikan kehati-hatian perusahaan dalam memastikan bahwa cadangan yang cukup tersedia untuk menutupi potensi kerugian.

Selanjutnya, untuk piutang dengan umur 31-60 hari, jumlah piutang meningkat menjadi Rp 60,000,000 dengan persentase penyisihan yang lebih tinggi, yaitu 30%. Dengan demikian, penyisihan yang dianggarkan untuk kelompok umur ini mencapai Rp 18,000,000. Persentase yang lebih tinggi ini mencerminkan peningkatan risiko ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya seiring dengan bertambahnya usia piutang. Dalam konteks ini, PT Kalimas Putra Mandiri menunjukkan komitmennya untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan dengan memperhitungkan kemungkinan kerugian yang lebih besar pada piutang yang berumur lebih lama. Untuk piutang dengan umur 61-90 hari, jumlah piutang menurun menjadi Rp 40,000,000, namun persentase penyisihan tetap signifikan pada angka 20%, menghasilkan penyisihan sebesar Rp 8,000,000. Penurunan jumlah piutang namun tetap tingginya persentase penyisihan menunjukkan bahwa perusahaan menyadari adanya peningkatan risiko seiring dengan bertambahnya waktu. Risiko ketidakmampuan debitur untuk melunasi piutang menjadi semakin nyata, dan oleh karena itu, perusahaan mempersiapkan cadangan yang memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

Kemudian, untuk piutang dengan umur 91-120 hari, jumlah piutang tercatat sebesar Rp 30,000,000 dengan persentase penyisihan sebesar 15%, yang menghasilkan penyisihan sebesar

Rp 4.500,000. Meskipun jumlah piutang terus menurun, PT Kalimas Putra Mandiri tetap mempertahankan tingkat kewaspadaan yang tinggi dengan menyisihkan dana yang cukup untuk menutupi potensi kerugian yang mungkin terjadi pada piutang yang mendekati masa jatuh tempo lebih lanjut. Terakhir, untuk piutang yang berumur lebih dari 120 hari, jumlah piutang menurun menjadi Rp 20,000,000 dengan persentase penyisihan sebesar 10%. Penyisihan untuk kelompok ini tercatat sebesar Rp 2,000,000. Meskipun jumlah piutang yang tercatat paling rendah, persentase penyisihan tetap diberikan untuk mengantisipasi risiko tinggi yang terkait dengan piutang yang sudah sangat lama dan memiliki peluang yang lebih kecil untuk dapat tertagih. Secara keseluruhan, total penyisihan piutang tak tertagih yang dianggarkan oleh PT Kalimas Putra Mandiri untuk seluruh kategori umur piutang adalah sebesar Rp 45,000,000 dari total piutang yang berjumlah Rp 200,000,000.

Hal ini mencerminkan pendekatan yang hati-hati dan terukur oleh perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan. Penyisihan piutang tak tertagih ini bukan hanya menunjukkan komitmen perusahaan untuk menjaga kestabilan keuangan, tetapi juga sebagai cerminan dari pengelolaan risiko yang baik. Dengan mengalokasikan cadangan yang memadai untuk menutupi potensi kerugian, PT Kalimas Putra Mandiri berusaha untuk menjaga keberlangsungan operasional dan memastikan bahwa perusahaan tetap berada pada posisi yang aman dalam menghadapi ketidakpastian yang terkait dengan piutang usaha. Keputusan ini juga memperlihatkan bahwa PT Kalimas Putra Mandiri memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya manajemen risiko dalam menjaga kesehatan finansial perusahaan dalam jangka panjang.

Analisis Data

Sistem Akuntansi Piutang yang Diterapkan Oleh PT Kalimas Putra Mandiri

a) Fungsi Sistem Akuntansi Piutang

Fungsi utama sistem akuntansi yang diterapkan oleh PT Kalimas Putra Mandiri berfokus pada pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya dalam hal piutang dagang. Beberapa fungsi penting yang berkaitan dengan sistem ini meliputi:

- Pencatatan dan Pelacakan Piutang: Sistem akuntansi yang digunakan oleh PT Kalimas Putra Mandiri membantu mencatat semua transaksi penjualan secara kredit. Dengan ini, perusahaan dapat melacak status piutang dari setiap pelanggan, termasuk riwayat pembayaran dan saldo yang masih terhutang.
- Pengendalian Risiko Piutang Tak Tertagih: Perusahaan juga menggunakan sistem akuntansi piutang untuk menilai kemampuan pelanggan dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Ini dilakukan dengan melihat riwayat pembayaran sebelumnya, sehingga membantu dalam meminimalisir risiko gagal bayar.
- Optimalisasi Arus Kas: Sistem ini juga mendukung arus kas perusahaan dengan memastikan bahwa semua piutang tercatat dan dikelola secara sistematis. Pelacakan waktu jatuh tempo membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan.

b) Catatan Sistem Akuntansi Piutang

Untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data, PT Kalimas Putra Mandiri kemungkinan menggunakan beberapa catatan penting dalam sistem akuntansi piutang mereka. Berikut ini beberapa catatan yang relevan:

- Buku Piutang (Accounts Receivable Ledger): Di PT Kalimas Putra Mandiri, buku piutang digunakan untuk mencatat saldo piutang setiap pelanggan, transaksi pembayaran, dan penjualan kredit yang dilakukan. Catatan ini memberikan gambaran keseluruhan tentang siapa yang masih memiliki kewajiban pembayaran.
- Jurnal Penjualan (Sales Journal): Semua transaksi penjualan kredit dicatat dalam jurnal penjualan. Ini termasuk rincian barang yang dijual, jumlah yang terutang, nama pelanggan, dan tanggal jatuh tempo pembayaran. Setiap transaksi kredit yang terjadi harus tercatat dengan akurat untuk menghindari kehilangan data.

- Jurnal Pelunasan Piutang (Cash Receipts Journal): Setiap kali pelanggan membayar tagihan mereka, perusahaan akan mencatat pembayaran ini di jurnal pelunasan piutang, yang memungkinkan pencatatan pelunasan terhadap piutang yang bersangkutan.
- c) **Prosedur Sistem Akuntansi Piutang**
Prosedur akuntansi di PT Kalimas Putra Mandiri dirancang untuk memastikan bahwa pengelolaan piutang dilakukan dengan baik dan akurat. Berikut ini adalah prosedur yang diimplementasikan:
 - Proses Pencatatan Penjualan Kredit: Setiap kali terjadi penjualan barang atau jasa dengan kredit, staf akuntansi PT Kalimas Putra Mandiri akan mencatat transaksi tersebut di jurnal penjualan. Proses ini melibatkan input detail mengenai pelanggan, nilai transaksi, syarat pembayaran, dan tenggat waktu. Dokumen pendukung seperti faktur penjualan disiapkan sebagai bukti transaksi.
 - Pemantauan Pembayaran dan Tindakan Penagihan: Setelah penjualan dicatat, bagian keuangan secara aktif memantau piutang yang jatuh tempo. Sistem piutang terintegrasi akan memberikan notifikasi terkait piutang yang belum dibayar. Jika pelanggan terlambat membayar, surat penagihan akan dikirim sebagai pengingat.
 - Pelaporan dan Rekonsiliasi: Secara berkala, laporan mengenai umur piutang dan status pembayaran akan disusun untuk manajemen. PT Kalimas Putra Mandiri mungkin membuat laporan triwulanan atau bulanan yang mengidentifikasi pelanggan mana yang memerlukan tindak lanjut untuk pembayaran. Rekonsiliasi dilakukan untuk memastikan catatan di buku piutang cocok dengan laporan penjualan dan kas.
- d) **Dokumen yang Digunakan Sistem Akuntansi Piutang**
Beberapa dokumen penting yang digunakan oleh PT Kalimas Putra Mandiri dalam sistem akuntansi piutang meliputi:
 - Faktur Penjualan (Invoice): Ini adalah dokumen utama yang diberikan kepada pelanggan sebagai bukti bahwa mereka memiliki kewajiban untuk membayar sejumlah uang atas barang atau jasa yang telah mereka terima. Faktur ini mencakup detail seperti tanggal transaksi, syarat pembayaran, dan jumlah yang terutang.
 - Kwitansi Pembayaran: Dokumen ini dikeluarkan ketika pelanggan melakukan pembayaran, sebagai bukti bahwa perusahaan telah menerima pembayaran atas piutang mereka.
 - Surat Penagihan: Digunakan ketika pembayaran terlambat dilakukan, surat ini dikirimkan kepada pelanggan sebagai pengingat untuk segera melunasi piutang mereka. PT Kalimas Putra Mandiri dapat mengirimkan surat penagihan berkala berdasarkan umur piutang.
 - Laporan Piutang: Dokumen internal yang menyajikan informasi terperinci mengenai jumlah piutang yang masih berjalan, umur piutang, pelanggan yang memiliki tunggakan, dan tindakan yang telah diambil untuk menagih piutang tersebut.

Sistem akuntansi yang diterapkan di PT Kalimas Putra Mandiri membantu perusahaan mengelola piutang secara efisien, dari pencatatan hingga pengendalian risiko dan tindakan penagihan. Dengan penerapan prosedur yang baik dan pemanfaatan catatan serta dokumen yang tepat, perusahaan dapat meminimalisir risiko piutang tak tertagih, menjaga arus kas yang stabil, dan mendukung pengambilan keputusan manajemen secara lebih akurat dan efisien.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Sistem Akuntansi Piutang di PT Kalimas Putra Mandiri menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem akuntansi piutang dengan pendekatan yang terstruktur dan hati-hati. Berikut adalah beberapa poin penting dari hasil pembahasan tersebut:

- Pengelolaan Piutang Tak Tertagih: PT Kalimas Putra Mandiri menetapkan penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang, guna mengantisipasi risiko debitur yang tidak

dapat memenuhi kewajibannya. Perusahaan secara konsisten mengalokasikan dana cadangan untuk menutupi potensi kerugian yang mungkin terjadi dari piutang yang tidak tertagih.

- Jumlah Penyisihan Piutang: Total penyisihan piutang tak tertagih untuk seluruh kategori umur piutang di perusahaan ini mencapai Rp 45.000.000 dari total piutang sebesar Rp 200.000.000. Hal ini menunjukkan pendekatan yang terukur dan hati-hati dalam mengelola risiko keuangan perusahaan.
- Kelemahan dalam Pengendalian Internal: Meskipun secara keseluruhan, sistem akuntansi piutang telah diterapkan dengan baik, ada beberapa kelemahan dalam pengendalian internal. Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah kurangnya pemisahan tugas serta verifikasi yang tidak memadai. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan dan audit internal yang lebih ketat untuk meminimalisir risiko kecurangan.
- Komitmen Perusahaan: PT Kalimas Putra Mandiri memiliki komitmen yang kuat dalam menjaga stabilitas keuangan dengan menerapkan sistem yang mendukung keberlangsungan operasional. Dengan mengalokasikan cadangan yang cukup untuk menutupi potensi kerugian, perusahaan berusaha untuk menjaga posisi keuangannya tetap aman.

Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya perbaikan di beberapa area terkait pengelolaan piutang dan pengendalian internal untuk memastikan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan efisien dan meminimalisir risiko terkait piutang tak tertagih. PT Kalimas Putra Mandiri telah menerapkan pendekatan yang hati-hati dan terstruktur dalam pengelolaan piutang dengan menetapkan penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang, guna mengantisipasi risiko ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Meskipun jumlah piutang bervariasi pada setiap kelompok umur, perusahaan tetap konsisten dalam mengalokasikan cadangan yang memadai untuk menutupi potensi kerugian. Proses akuntansi piutang yang dilakukan melalui serangkaian tahapan, mulai dari pencatatan pesanan hingga rekonsiliasi, mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga kestabilan keuangan. Namun, kelemahan pada pengendalian internal di beberapa tahapan, seperti kurangnya pemisahan tugas dan verifikasi yang tidak memadai, menunjukkan perlunya penguatan pengawasan dan audit internal yang lebih ketat untuk meminimalisir risiko kecurangan dan menjaga integritas data keuangan. Piutang adalah salah satu elemen penting dalam laporan keuangan suatu entitas bisnis yang mencerminkan jumlah uang yang terutang kepada perusahaan oleh pihak lain, baik itu individu, perusahaan, atau organisasi lain, sebagai hasil daritransaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang, sering juga disebut sebagai piutang usaha atau piutang dagang, merupakan aset lancar yang diharapandapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif singkat, biasanya dalam satu siklus operasi atau satu tahun.

Dalam konteks akuntansi, piutang muncul ketika suatu entitas menjual produknya atau menyediakan layanan kepada pelanggan, namun belum menerima pembayaran tunai pada saat transaksi tersebut dilakukan. Piutang diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, termasuk jangka waktu pelunasan, jenis debitur, dan sifat transaksi yang mendasarinya. Misalnya, piutang jangka pendek umumnya akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun, sementara piutang jangka panjang mungkin memiliki jatuh tempo yang lebih dari satu tahun. Piutang juga dapat mencakup berbagai jenis, seperti piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang bunga. Secara teori, piutang dapat dinilai pada jumlah nominalnya atau dengan mempertimbangkan penyesuaian untuk piutang yang tidak tertagih melalui pencadangan piutang tak tertagih. Nilai piutang yang tercatat dalam neraca perusahaan harus mencerminkan estimasi yang wajar dari jumlah yang diharapkan dapat direalisasikan dalam bentuk kas atau setara kas di masa mendatang. Dalam pengertian yang lebih luas, piutang tidak hanya mencerminkan hak perusahaan atas kas di masa mendatang, tetapi juga mencerminkan hubungan bisnis antara perusahaan dengan pelanggannya serta tingkat kepercayaan yang ada dalam transaksi tersebut.

Akuntansi piutang memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan finansial suatu perusahaan dan memberikan informasi yang akurat dan relevan untuk pengambilan

keputusan manajemen. Akuntansi piutang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi kredit dicatat dengan benar dan bahwa nilai piutang yang tercatat mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya. Melalui proses akuntansi piutang yang efektif, perusahaan dapat memantau dan mengelola piutangnya, mengidentifikasi piutang yang telah jatuh tempo, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menagih piutang tersebut, seperti mengirimkan pengingat pembayaran atau melakukan negosiasi pembayaran ulang. Salah satu aspek penting dari akuntansi piutang adalah penilaian risiko kredit, di mana perusahaan menilai kemampuan pelanggan untuk membayar hutang mereka.

Hal ini penting untuk meminimalkan risiko kerugian akibat piutang tak tertagih, yang dapat berdampak negatif pada arus kas perusahaan dan profitabilitas. Akuntansi piutang juga penting untuk penentuan kebijakan kredit perusahaan, termasuk penentuan batas kredit bagi pelanggan dan persyaratan pembayaran, yang semuanya berkontribusi pada pengelolaan modal kerja perusahaan. Selain itu, laporan piutang yang akurat sangat penting untuk kepatuhan terhadap standar akuntansi dan peraturan keuangan, serta untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan otoritas pajak. Dalam konteks yang lebih luas, akuntansi piutang juga mempengaruhi penilaian kinerja keuangan perusahaan, termasuk rasio likuiditas dan tingkat pengembalian aset, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi pasar dan harga saham perusahaan. Dengan demikian, pentingnya akuntansi piutang tidak dapat dilebih-lebihkan, karena berfungsi sebagai alat utama untuk mengelola salah satu komponen utama dari aset lancar perusahaan dan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang stabil untuk mendukung operasional dan pertumbuhannya.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Algradie (2019) yang dalam penelitiannya memberikan kesimpulan “bahwa penyisihan kerugian piutang merupakan salah satu bentuk pengelolaan piutang untuk mengantisipasi konsumen yang mengalami gagal bayar.” Penyisihan kerugian piutang merupakan salah satu bentuk pengelolaan piutang yang penting dalam konteks manajemen risiko keuangan, terutama untuk mengantisipasi kemungkinan gagal bayar oleh konsumen.

Dalam konteks akuntansi, penyisihan kerugian piutang atau *allowance for doubtful accounts* adalah suatu pengakuan awal terhadap potensi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak dapat tertagih. Hal ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian (*prudence principle*) yang menyarankan agar perusahaan tidak hanya mencatat piutang yang diharapkan dapat tertagih, tetapi juga mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kerugian. Secara teoritis, penyisihan kerugian piutang bertujuan untuk mencerminkan nilai wajar piutang dalam laporan keuangan dengan mengurangi nilai tercatat piutang dengan jumlah yang diestimasi tidak dapat tertagih. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang lebih akurat dan realistis mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Metode yang umum digunakan dalam menentukan besaran penyisihan kerugian piutang adalah metode persentase piutang dan metode analisis umur piutang. Metode persentase piutang melibatkan estimasi persentase tertentu dari total piutang yang diharapkan tidak dapat tertagih berdasarkan pengalaman masa lalu atau data historis. Sementara itu, metode analisis umur piutang melibatkan pengelompokan piutang berdasarkan jangka waktu jatuh tempo dan menetapkan penyisihan berdasarkan risiko kredit yang terkait dengan setiap kelompok umur.

Implementasi penyisihan kerugian piutang dapat membantu perusahaan dalam mengelola arus kas dan merencanakan keuangan dengan lebih baik. Dengan adanya cadangan untuk kerugian piutang, perusahaan dapat meminimalkan dampak negatif dari gagal bayar terhadap hasil operasi dan posisi keuangan perusahaan. Selain itu, penyisihan kerugian piutang juga berfungsi sebagai alat manajemen risiko yang penting, yang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan menangani piutang bermasalah secara lebih proaktif. Dalam praktiknya, proses penetapan dan penyesuaian penyisihan kerugian piutang memerlukan pertimbangan faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, kebijakan kredit perusahaan, dan profil kredit konsumen.

Perusahaan perlu memastikan bahwa penyisihan kerugian piutang dilakukan dengan tepat dan konsisten, agar tidak hanya memenuhi standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan piutang. Penyesuaian berkala terhadap estimasi penyisihan perlu dilakukan untuk mencerminkan perubahan kondisi ekonomi dan perkembangan dalam profil risiko kredit. Dalam hal ini, keterlibatan auditor internal dan eksternal sangat penting untuk memastikan bahwa penyisihan kerugian piutang disajikan secara akurat dan tidak menyesatkan pemangku kepentingan. Penerapan penyisihan kerugian piutang yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan tetapi juga dapat memperkuat kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan. Dengan mengelola risiko kredit dengan baik melalui penyisihan kerugian piutang, perusahaan dapat menjaga kestabilan finansialnya dan mengurangi kemungkinan gangguan operasional yang disebabkan oleh piutang yang tidak tertagih. Oleh karena itu, penyisihan kerugian piutang adalah elemen kunci dalam strategi manajemen keuangan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

PT Kalimas Putra Mandiri telah mengimplementasikan sistem pengelolaan piutang secara terstruktur dan berhati-hati. Sistem ini mencakup penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang untuk mengantisipasi risiko ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Dalam penerapan ini, perusahaan konsisten mengalokasikan cadangan dana guna menutupi potensi kerugian dari piutang yang tidak tertagih. Meskipun demikian, ditemukan kelemahan dalam pengendalian internal, khususnya dalam pemisahan tugas dan verifikasi yang kurang memadai. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan pengawasan dan audit internal guna meminimalkan risiko kecurangan serta mempertahankan integritas data keuangan. Penggunaan sistem ERP yang terintegrasi mendukung perusahaan dalam mengelola piutang dan menjaga stabilitas keuangan.

Daftar Pustaka

- Agustina, S., & Nugraheni, A. P. (2020). Analisis Perputaran Piutang Sebelum Dan Sesudah Perubahan Tarif Pada Pdam Kota Salatiga. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 88-95.
- Algadrie, S. N. (2019). Analisis Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Usaha Terhadap Efektivitas Cash Flow Perusahaan Pada Pt. Enseval Putera Megatrading, Tbk (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ali, M., & Asrori, M. (2022). Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan. Bumi Aksara.
- Ammy, B., & Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 135-144.
- Anastasia, M. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada Pt. Divaindo Sentral Sarana Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 453-468.
- Arifin, N. Y., Kom, S., Kom, M., Tyas, S. S., Sulistiani, H., Kom, M., ... & Kom, M. (2022). *Analisa Perancangan Sistem Informasi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Arifin, N. Y., Kom, S., Kom, M., Tyas, S. S., Sulistiani, H., Kom, M., ... & Kom, M. (2022). *Analisa Perancangan Sistem Informasi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Aznedr, A., & Putra, R. E. (2020). Analisis Pengendalian Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Pada Pt.
- Egita, A. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan Pada Bengkel Ahas Mitra Karya Motor (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Fitria, D. A., Oktalina, G., & Astuti, N. (2019). Analisis Efektivitas Prosedur Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada Pt. Citra Elektronik Pangkalpinang. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 6(2), 274-282.

- Gani, A. G. (2020). Perancangan Aplikasi Penentuan Hasil Kinerja Karyawan Aviation Security Berbasis Desktop Dengan Menggunakan Visual Studio Dan Mysql. Jsi (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma, 7(2), 47-58.
- Maharani Hidayat, A. K. (2022). Mekanisme Pembayaran Piutang Pada Bumdes Maju Bersama Desa Bangun Sari.
- Musdalifah, M., & Purnamawati, P. (2021). Manajemen Modal Kerja, Piutang, Dan Profitabilitas Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada PT. Benny Surabaya Trans). Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM), 1(1).
- Naruli, A. (2018). Analisis Piutang Tak Tertagih Dan Pengaruhnya Terhadap Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pr. Alfi Putra Trenggalek). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 1(1), 12-18.
- Prabowo, M. (2020). Metodologi Pengembangan Sistem Informasi. Lp2m Press Iain Salatiga.
- Putra, R. E. (2022). Analisis Pengendalian Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Pada Pt. Louisz International. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 54-60
- Purnomo, S. H. (2020). Analisis Perputaran Piutang Pada Pt. Adira Dinamika
- Raditya, I., & Nursidin, M. (2019). Efektivitas Pengelolaan Piutang Pada Pt. Kawasan Industri Medan (Persero). *Jurnal Bisnis Corporate*, 4(1)
- Santi, I. H. (2020). Analisa Perancangan Sistem. Penerbit Nem.
- Susanti, E. (2018). Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada Pt. Star Paper Supply Periode 2014–2016 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Yanti, H. (2021). Akuntansi Piutang Pada Pt Banjar Setia Group Kota Medan.
- Yetri, M., & Rahmawati, R. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(2), 94-101.
- Wasesa, T. (2022). Analisa Perputaran Piutang Usaha Terhadap Efektivitas Arus Kas: Studi kasus Pada Perusahaan Distributor ABC di Surabaya